

MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PETANI JAMBU METE

by Mei Indrawati

Submission date: 15-Jul-2021 01:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1619869408

File name: 29.Mei_Indrawati_Pengabdian_Ekonomi_dan_Bisnis-UNIKAMA-2017.pdf (570.89K)

Word count: 1839

Character count: 11877

MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PETANI JAMBU METE

Mei Indrawati, Dwi Lesno Panglipursari, Rakhmat Hidayat Kurniawan
Universitas Wijaya Putra

Email: meiindrawati@uwp.ac.id, dwilesno@uwp.ac.id, kurniawan_syakir@yahoo.com

ABSTRAK. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep pada dua desa penghasil utama jambu mete yaitu Desa Jelbudan dan Desa Beringin. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah : 1) peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Dasuk 2) peningkatan jiwa wirausaha dan ketrampilan masyarakat kecamatan Dasuk 3) peningkatan kemampuan masyarakat petani jambu mete untuk melakukan difersifikasi produk 4) terbentuknya usaha ekonomi masyarakat dan kelembagaan yang terstruktur untuk petani jambu mete. Kegiatan ini menggunakan dua metode yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan meliputi : 1) pelatihan kewirausahaan; 2) pelatihan keterampilan difersifikasi produk jambu mete secara profesional dan 3) pelatihan pemasaran melalui pelabelan kemasan produk yang menarik; dan 4) pelatihan tertib administrasi. Sedangkan metode pendampingan meliputi :1) pendampingan alih teknologi difersifikasi produk jambu mete secara profesional; 2) pendampingan penguatan jaringan kegiatan pemasaran dan 3)pendampingan penguatan kelembagaan. Hasil dari kegiatan ini adalah semakin tumbuhnya jiwa wirausaha pada masyarakat Kecamatan Dasuk. Dimana untuk saat sekarang pada jiwa masyarakat Dasuk sudah muncul keinginan untuk meningkatkan nilai tambah dengan mengolah jambu mete menjadi selai, sirup, dan lain sebagainya.. Dari sisi pemasaran, mereka sudah mampu untuk membuat label-label pada aneka macam kemasan produk mereka. Dan untuk memperkuat kegiatan usaha diantara para petani jambu mete, telah terbentuk kelompok tani di dua desa tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan; pendampingan; wirausaha; daya saing

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kabupaten Sumenep berada di ujung timur Pulau Madura, berjarak ± 200 km dari ibu kota Propinsi Jawa Timur. Wilayah ini unik, karena terdiri dari wilayah daratan dan lautan dengan pulau yang tersebar. Terletak di antara 113°32'54"-116°16'48" Bujur Timur dan di antara 4°55'7"24' Lintang Selatan.

Kabupaten Sumenep memiliki potensi sumberdaya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun potensi sumber daya alam Kabupaten Sumenep belum sepenuhnya diolah secara optimal, sehingga nilai tambah kekayaan alam tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Sumenep yang punya potensi untuk berkembang dan menjadi masyarakat yang lebih mandiri adalah Kecamatan Dasuk.

Kecamatan Dasuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep yang memiliki luas wilayah 64,50 km², dengan 15 Desa yang ada diwilayahnya. kecamatan ini sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batu Putih, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rubaru dan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Ambuten. Memiliki lahan sawah 534,54 ha dan lahan kering 5915,39 ha. Kecamatan ini merupakan penghasil hasil perkebunan untuk buah Jambu Mete terbesar di Kabupaten Sumenep. Hasil ini terutama diperoleh dihasilkan di Desa Jelbudan dan Desa Beringin. Hasil biji Jambu Mete dari wilayah ini banyak yang dipasarkan keluar pulau dan luar negeri. Sayangnya, tingkat kesejahteraan petani perkebunan dan masyarakat di wilayah ini secara umum masih relatif rendah.

Berdasarkan data dari Dinas perkebunan Propinsi Jawa Timur tahun 2012, Kabupaten Sumenep memiliki luas area produksi Jambu Mete terluas di Jawa Timur. bahwa kabupaten Sumenep adalah Kabupaten penghasil Jambu Mete terbesar di Jawa Timur. Tabel 1 menunjukkan data luas area perkebunan Jambu Mete yang ada di Kota/ Kabupaten di Jawa Timur.

Tabel 1. Luas Area Produksi Jambu Mete di Kabupten/Kota Jawa Timur

No	Wilayah Produksi	Area (Ha)
1	Kabupaten Sumenep	12,258
2	Kabupaten Sampang	10,619
3	Kabupaten Bangkalan	9,466
4	Kabupaten Ngawi	3,083
5	Kabupaten Pamekasan	2,419
6	Kabupaten Pacitan	2,118
7	Kabupaten Tuban	1,526
8	Kabupaten Probolinggo	1,302
9	Kabupaten Ponorogo	1,314
10	Kabupaten Nganjuk	1,092
11	Kabupaten Kediri	1,064
12	21 kabupaten/Kota ain	6,642
	Jumlah	52,903

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur, 2012.

Permasalahan yang dihadapi adalah bahwa selama ini hasil pengolahan buah jambu mete belum memberikan nilai ekonomi yang maksimal bagi masyarakat, petani menjual produknya dalam bentuk biji/gelondong mete dan limbah dari jambu mete dibuang begitu saja. Akibatnya nilai ekonomis yang di dapat dari komoditas jambu mete belum bisa dimaksimalkan. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kesejahteraan petani jambu mete secara umum masih relatif rendah. Padahal, seandainya buah jambu mete bisa diolah lebih lanjut sebagai bahan dasar untuk berbagai jenis komoditas olahan bahan makanan, maka hal ini akan bisa berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani Jambu mete.

2. Permasalahan Wilayah

Permasalahan yang dijumpai dalam mengoptimalkan peran masyarakat antara lain adalah :

1. Kualitas sumberdaya yang rendah, dengan tingkat pendidikan yang rendah.
2. Kurangnya kemampuan masyarakat untuk meningkatkan diversifikasi produk yang memiliki nilai jual tinggi.
3. Kemajuan teknologi dan teknik pemasaran hasil perkebunan jambu mete masih belum memadai.
4. Masih kurangnya inovasi untuk memproses bahan limbah jambu mete menjadi bahan yang berguna dan memiliki nilai ekonomi.
5. Keterbatasan dana, sarana dan prasarana untuk pengembangan program.

3. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjadikan penduduk Kecamatan Dasuk, bisa lebih mandiri dan sejahtera, maka perlu ada penanganan dari beberapa aspek yaitu :

1. Aspek pendidikan, melalui penyuluhan kewirausahaan dan penyuluhan tentang kemampuan petani jambu mete dalam membuat laporan keuangan sederhana.
2. Aspek agribisnis dan teknologi pangan, melalui pengenalan teknologi tepat guna bagi pengolahan jambu mete.
3. Aspek manajemen, terutama manajemen pemasarannya, yang bisa dilihat dari sisi kemasan produk, pelabelan sampai pada distribusi pemasarannya.
4. Aspek kelembagaan, melalui penguatan kelompok tani.

4. Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik melalui pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki

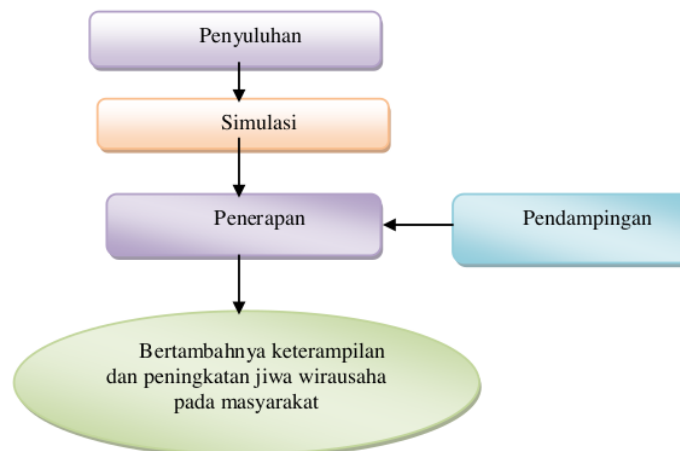
nilai ekonomi, peningkatan keterampilan dan profesionalisme masyarakat, peningkatan kemampuan masyarakat untuk melakukan diversifikasi produk, serta terbentuknya usaha ekonomi masyarakat dan kelembagaan yang terstruktur untuk petani jambu mete.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya menggunakan dua pendekatan yaitu :

- 1) metode kegiatan pelatihan :
 - pelatihan kewirausahaan
 - Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi kelompok tani.
 - pelatihan keterampilan diversifikasi produk jambu mete secara profesional
 - pelatihan pembuatan label/pelabelan
- 2) metode pendampingan :
 - pendampingan alih teknologi diversifikasi produk jambu mete secara profesional
 - pendampingan penguatan jaringan kegiatan pemasaran
 - pendampingan penguatan kelembagaan

Adapun secara proses, metode pelaksanaan untuk masing-masing program solusi untuk memecahkan permasalahan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan

HASIL YANG DICAPAI

1. Program pendidikan dan Pelatihan kewirausahaan diberikan kepada kelompok masyarakat yang ada Desa Jelbudan dan Beringin, di kecamatan Dasuk baik yang sudah mempunyai usaha maupun yang ingin membuka usaha dalam bentuk penyuluhan, simulasi dan pendampingan. Materi pelatihan/penyuluhan meliputi motivasi wirausaha, manajemen pengembangan usaha, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Dilanjutkan dengan simulasi dari materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penyuluhan pembuatan laporan keuangan sederhana khususnya pengisian buku arus kas, diketahui bahwa pada kedua kelompok tani yang ada, belum ada pencatatan secara teratur tentang arus kas. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Diharapkan setelah mengikuti ini peserta menerapkannya dalam usaha mereka. Untuk memantau penerapan dari program ini, tim PKW melakukan pendampingan sekaligus sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat/peserta jika mereka mengalami kesulitan.



Gambar 2. penyuluhan tentang Pembuatan laporan keuangan sederhana bagi Kelompok Tani dan Karang Taruna Desa Beringin



Gambar 3. Penyuluhan tentang Pembuatan laporan keuangan sederhana bagi Kelompok Tani dan Karang Taruna Desa Beringin

2. Program pelabelan dan pengemasan produk bagi kelompok tani dilakukan melalui pelatihan, bagaimana melakukan pengemasan dengan media plastik atau kaleng yang benar untuk produk olahan jambu mete baik biji mete maupun diversifikasi produk jambu mete lainnya.

Pelabelan diberikan dengan penyuluhan dan pelatihan tentang membuat label produk yang menarik menggunakan program Corel Draw, dimana sebelum penyuluhan dan simulasi, Tim PKW menyerahkan satu set laptop dan printer untuk Desa Jelbudan dan Desa Beringin yang diinstall program Corel Draw.

Pengetahuan ini merupakan hal yang baru bagi kelompok tani maupun Karang Taruna di Desa Jelbudan maupun di Desa Beringin. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Dengan penyuluhan dan simulasi pembuatan label ini, diharapkan petani mete di kedua desa ini dapat membuat label sendiri yang menarik dan mempunyai nilai jual.



Gambar 4. Pelatihan Dasar-Dasar *Coreldraw* untuk membuat Label Produk dan contoh label yang telah dibuat untuk hasil olahan Jambu Mete

3. Penguatan kapasitas kelembagaan bertujuan untuk membentuk gabungan kelompok tani, yang kemudian dilanjutkan dengan membentuk jaringan kelompok tani. Diharapkan dari jaringan kelompok tani ini, maka komunikasi dan kerjasama antar kelompok tani ini bisa dilakukan untuk memperkuat pemasaran produk mereka keluar, bahkan bisa sampai ekspor. Mereka tidak tergantung lagi terhadap tengkulak. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan simulasi penyempurnaan struktur organisasi, pembuatan struktur organisasi dan papan nama Kelompok Tani untuk desa Jelbudan dan Beringin. Dengan adanya gabungan kelompok tani ini diharapkan dapat menimbulkan sinergi bagi kedua kelompok tani di kedua desa tersebut. Mereka dapat melakukan pengadaan sarana produksi dan pemasaran secara bersama-sama.



Gambar 5. Diskusi tentang penguatan kelembagaan



Gambar 6. Sertifikat Kelompok Tani Desa Beringin Dari Dinas Pertanian tanaman Pangan



Gambar 7. Sertifikat Kelompok Tani Desa Jelbuddan Dari Dinas Pertanian tanaman Pangan

4. Tim telah melakukan pemesanan alat vacuum frying untuk penerapan TTG bagi diversifikasi produk jambu mete berupa kripik jambu mete. Diharapkan dengan adanya penerapan TTG ini, akan semakin banyak pemanfaatan buah jambu mete untuk produk olahan, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan petani jambu mete.



KESIMPULAN

Program pendidikan dan Pelatihan kewirausahaan diberikan kepada kelompok masyarakat Desa Jelbudan dan Beringin Kecamatan Dasuk dalam bentuk penyuluhan, simulasi pembuatan laporan keuangan sederhana, khususnya pengisian buku arus kas dan pendampingan, serta sekaligus sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat/peserta jika mereka mengalami kesulitan. Karena sebagian besar dari anggota kelompok tani tidak lulus Sekolah Dasar. Program pelabelan diberikan dengan penyuluhan dan pelatihan tentang membuat label produk yang menarik menggunakan program Corel Draw untuk pelabelan dan pengemasan produk olahan jambu mete baik biji mete maupun diversifikasi produk jambu mete lainnya. Kendala kegiatan ini adalah tidak semua anggota kelompok tani mampu mengoperasikan laptop dan jumlah laptop yang terbatas. Penguatan kapasitas kelembagaan bertujuan untuk membentuk gabungan kelompok tani. Diharapkan komunikasi dan kerjasama antar kelompok tani bisa dilakukan untuk

memperkuat pemasaran produk mereka keluar, bahkan bisa sampai ekspor. Mereka tidak tergantung lagi terhadap tengkulak. Kegiatan penguatan kapasitas kelembagaan dilakukan melalui penyuluhan dan simulasi penyempurnaan struktur organisasi. Kegiatan ini juga meliputi pembuatan papan nama dan papan struktur organisasi yang sebelumnya belum ada.

Tim telah melakukan pemesanan alat vacuum frying untuk penerapan TTG bagi diversifikasi produk jambu mete berupa kripik jambu mete. Dengan adanya penerapan TTG ini, akan semakin banyak pemanfaatan buah jambu mete untuk produk olahan, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan petani jambu mete.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2013. Kecamatan Dasuk Dalam Angka 2013. Biro Pusat Statistik Kabupaten Sumenep Jawa Timur, Sumenep.

DRPM Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan, 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XI. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Jakarta

Pemerintah Kabupaten Sumenep, 2011, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2015 – RPJMD. Sumenep

Saragih, Yan Pieter; Haryadi, Yadi, 1994, METE, Budidaya Jambu Mete. Pengupasan Gelondong. Bogor, Penebar Swadaya.

Tribunejatim.com, 2011. Pemprop Jatim akan Bagikan 140.000 biji Jambu Mete. Surabaya

MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PETANI JAMBU METE

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

anzdoc.com

Internet Source

8%

2

idoc.pub

Internet Source

4%

3

repository.its.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%